

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Berdasarkan data yang digunakan penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.¹ Berdasarkan desain penelitiannya penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) sebab akibat antara dua variabel atau lebih yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan Pendapatan Margin *Murabahah* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan *Murabahah*, dan Inflasi.

1.2 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

¹ Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam hal ini yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa Pendapatan Margin *Murabahah*. Pendapatan margin *murabahah* merupakan total pendapatan dari keuntungan atau margin *murabahah*. Sedangkan margin *murabahah* adalah tingkat persentase keuntungan yang ditetapkan bank dalam akad *murabahah*.² Data profit margin *murabahah* dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus berikut (Muhammad, 2002):

Harga Jual :

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Beli} + \text{Cost Recovery} + \text{Keuntungan yang Diharapkan}$$

Cost Recovery :

$$\text{Cost Recovery} = \frac{\text{Proyeksi Biaya Operasional}}{\text{Target Volume Pembiayaan}}$$

Margin dalam Presentase :

$$\text{Margin} = \frac{\text{Cost Recovery} + \text{Keuntungan Yang Diharapkan}}{\text{Harga Beli}} \times 100\%$$

² Andiwarman Karim. 2004. Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuanagan. PT Raja Grafindo persada. Jakarta

Cost Recovery merupakan biaya yang telah dikeluarkan oleh bank untuk melakukan suatu transaksi. *Cost Recovery* dihitung dengan membagi proyeksi biaya operasional dengan target volume pembiayaan murabahah.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat, baik pengaruh positif maupun negatif.³ Penelitian ini menggunakan variabel independen sebagai berikut:

a. Biaya Operasional

Menurut Efilia (2014) biaya operasional adalah beban operasi atau beban yang terus dikeluarkan oleh entitas, selain beban langsung barang dagang dan biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan penjualan. Beban operasi terbesar umumnya termasuk gaji, utilitas, upah dan perlengkapan. Biaya Operasional dalam penelitian ini diperoleh dengan rumus berikut (Nugroho, 2005):

$$\begin{aligned} \text{BOP} = & \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Biaya Administrasi dan Umum} + \text{Biaya} \\ & \text{Penyusutan} + \text{Biaya Pencadangan Penghapusan Aktiva Produktif} \\ & + \text{Biaya lainnya.} \end{aligned}$$

³ Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat individu maupun badan usaha dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank yang dapat digunakan bank dalam membiayai kegiatan operasionalnya dari sumber dana ini. Perhitungan dana pihak ketiga adalah sebagai berikut, perhitungan menurut Ismail (2010) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

c. Volume Pembiayaan *Murabahah*

Volume pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli. Volume pembiayaan *murabahah* dihitung dengan menggunakan rumus berikut :⁴

$$\text{VP } \textit{Murabahah} = \text{Piutang } \textit{murabahah} - \text{Pendapatan margin } \textit{murabahah} \text{ yang ditanggungkan} - \text{Penyisihan penghapusan aktiva produktif}$$

⁴ Rosita, P. (2013). Pengaruh Pembayaran Murabahah, Financing to Deposit Ratio dan Nonperforming Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

d. Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga berbagai komoditas yang dikarenakan beberapa faktor seperti terlalu banyaknya uang yang beredar. Inflasi merupakan faktor yang juga harus diperhatikan dalam hal menetapkan margin keuntungan agar bank tetap dapat menikmati keuntungan walaupun terjadi inflasi yang tinggi di suatu saat pada saat periode pembayaran.

1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan. Data laporan keuangan triwulan bank umum syariah yang digunakan yaitu antara tahun 2015–2019.

1.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan yang berjumlah 14 bank.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Bank Umum Syariah
1	BMI	Bank Muamalat Indonesia
2	BSM	Bank Syariah Mandiri
3 ⁿ	BMS	Bank Mega Syariah
4	BRIS	Bank BRI Syariah
5	BSB	Bank Syariah Bukopin
6	BNIS	Bank BNI Syariah
7 ⁿ	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
8 ⁿ	BCAS	Bank BCA Syariah
9 ⁿ	BVS	Bank Victoria Syariah
10 ^m	MBS	Bank Maybank Syariah Indonesia
11 ⁿ	BPS	Bank Panin Dubai Syariah
12	BTPNS	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
13	BAS	Bank Aceh Syariah
14	BNTBS	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

:
Data BUS di Otoritas Jasa Keuangan(OJK)

1.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bank umum syariah yang sudah dan masih terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2015 – 2019.
- Bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangannya secara kontinyu selama periode 2015 – 2019.

- Bank umum syariah yang tidak rugi selama periode 2015 – 2019.
- Bank umum syariah yang memiliki ketersediaan dan kelengkapan data penelitian ini selama periode 2015 – 2019. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 6 perusahaan.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Bank Umum Syariah
1	BMI	Bank Muamalat Indonesia
2	BSM	Bank Syariah Mandiri
3	BMS	Bank Mega Syariah
4	BRIS	Bank BRI Syariah
5	BNIS	Bank BNI Syariah
6	BCAS	Bank BCA Syariah

1.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan triwulan bank umum syariah tahun 2015–2019 yang diperoleh dari www.bi.go.id dan www.ojk.co.id. Metode pengumpulan data pada penelitian ini

menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu.

1.6 Teknik Analisis

Data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan *Murabahah* dan Inflasi terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019.

Persamaan fungsinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan Margin *Murabahah*

X1 = Biaya Operasional (BOP)

X2 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X3 = Volume Pembiayaan *Murabahah* (VP *Murabahah*)

X4 = Inflasi (i)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

e = error

Sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas. Apabila model yang digunakan lolos uji maka model analisis layak untuk digunakan.

1.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan metode Skewness dan Kurtosis dengan tingkat toleransi 0,05 atau 5% maka nilai kritisnya $\pm 1,96$ maka data terdistribusi normal jika nilai Z_{skew} dan $Z_{kurt} \leq$ nilai kritisnya 1,96. Dan rumus untuk menghitung nilai Z_{skew} dan Z_{kurt} sebagai berikut :⁵

$$Z_{skew} = \frac{S-0}{\sqrt{6/n}} \qquad Z_{kurt} = \frac{K-0}{\sqrt{24/n}}$$

⁵ Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

2. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual pada setiap pengamatan itu tetap, maka disebut homokedastisitas dan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Cara untuk menguji adanya heteroskedastisitas menggunakan Uji White. Dimana nilai Chi Square hitung lebih kecil ($<$) dari nilai Chi Square tabel tidak akan terdapat gejala Heterokedastisitas.⁶

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan linier. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)* untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi.⁷ Model regresi yang baik adalah model yang bebas autokorelasi, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Tidak terjadi autokorelasi jika $du < dw < (4-du)$
- Terjadi autokorelasi positif jika $dw < dl$ 3)
- Terjadi autokorelasi negatif jika $dw > (4-dl)$ 4)

⁶ Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

⁷ Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Jika $(4-du) < dw < (4-dl)$ atau $dl < dw < du$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antara variabel dependen dengan menggunakan analisis korelasi partial. Uji multikolinier ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi R^2 secara keseluruhan dan nilai koefisien korelasi partial seluruh variabel independent (X). Jika nilai koefisien determinasi R^2 lebih besar ($>$) nilai koefisien korelasi partial seluruh variabel independent (X) maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.⁸

5. Uji Linieritas

⁸ Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dibangun mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Tes ini jarang digunakan dalam beberapa studi karena model biasanya dibangun atas dasar studi teoritis bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linier. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi dalam sebuah teori sesuai dengan hasil pengamatan atau tidak. Dengan uji linearitas maka akan dapat diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji Lagrange Multiplier (LM-Test) dengan aplikasi SPSS sebagai sarana pengelolaan data, uji ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur linearitas yang dikembangkan oleh Engle ditahun 1982. Prinsip metode dalam uji ini yakni dengan membandingkan nilai c^2 hitung ($n \times R^2$) dengan nilai c^2 tabel. Jika nilai c^2 hitung < nilai c^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa model benar dan artinya linear.⁹

1.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi merupakan suatu model matematis yang dapat digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui

⁹ Ghozali, Imam & Ratmono, Dwi. 2013. Analisis Multivariat dan Ekonometrika. Semarang: UNDIP. Hal.170

pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Volume Pembiayaan *Murabahah* dan Inflasi terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*. Bentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot BOP + \beta_2 \cdot DPK + \beta_3 \cdot VP \text{ Murabahah} + \beta_4 \cdot i + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Margin *Murabahah*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

BOP = Biaya Operasional

DPK = Dana Pihak Ketiga

VP *Murabahah* = Volume Pembiayaan *Murabahah*

i = Inflasi

e = *error* Regresi Linier Berganda

1.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan

menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan pembimbing (Numerator, df) menggunakan $k-1$ atau jumlah variabel dikurang 1. Derajat kebebasan penyebut (Denominator df) menggunakan $n-k$ atau jumlah sampel dikurang jumlah variabel.¹⁰

2. Uji Anova (Uji Statistik F)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji tingkat kebaikan suatu model. Indikator untuk melihat apakah sebuah model dapat dilanjutkan untuk memprediksi variabel dependen adalah dengan melihat tingkat signifikansi nilai F. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka memenuhi ketentuan *goodness of fit model*, sedangkan apabila nilai signifikansi $F > 0,05$, maka model regresi tidak memenuhi ketentuan *goodness of fit model*.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

¹⁰ Widya Exsa Marita, "Pengaruh Struktur Organisasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept", Jurnal UNESA: Akrual 7 No.1, 2015, Hlm.29.

variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).¹¹ Nilai koefisien determinasi berkisar dari 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Adjusted R Square yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

¹¹ Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.